

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan investasi penting bagi pembangunan suatu bangsa. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Ujud, 2023). Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif dan inovatif (Puspa, dkk, 2023).

Perkembangan sains dan teknologi pada abad 21 berkembang dengan cepat hal itu mempengaruhi kehidupan manusia khususnya dibidang pendidikan *US- based Apollo Education Group* mengidentifikasi keterampilan abad 21 yang mencakup berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan (Hastuti, 2021). Kolaborasi, kemampuan beradaptasi produktivitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa *entrepreneurship*, serta kemampuan dalam mengakses, menganalisis dan mensintesis informasi. Salah satu kemampuan abad 21 yang penting dan harus dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis (Andi Mulyadi, 2023).

Pembelajaran di Sekolah Dasar harus mulai menanamkan benih benih dari keterampilan abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) (Halim, 2022). Ini merupakan pondasi yang sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21 yang sangat kompleks. Membangun rasa ingin tahu karena pada dasarnya anak anak sangat ingin tahu, dengan mengajarkan anak berpikir kritis, kita dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka untuk mencari tahu lebih tentang sesuatu hal yang diajarkan oleh guru (Defi Triana Sari, dkk, 2022). Agar dapat meningkatkan kepercayaan diri setiap anak kita dapat menganalisis informasi dan mengambil keputusan apa yang diambil oleh anak.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap anak agar anak dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk dapat menuangkan ide-ide baru sesuai dengan apa yang dipikirkan dan informasi yang relevan (Susan dkk., 2023).

Memulai pembelajaran dengan media yang menarik dapat sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan mempermudah dalam penyampaian materi (Zaini & Dewi, 2017). Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sumarsono & Sianturi, 2019). Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik dalam setiap pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh psikologis yang positif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang keaktifan peserta didik seperti penggunaan simulasi, video dan permainan edukasi dengan materi terkait dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Wulandari, dkk, 2017).

Fakta dilapangan ketika peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan tugas mata kuliah yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 di SDN Babakan Pari setelah pembelajaran di kelas kurang aktif karena peserta didik kurang antusias dalam penggunaan media yang disediakan oleh guru, akibatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik tidak muncul, untuk mengatasi masalah kurangnya antusiasme peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Guru perlu melakukan evaluasi, melibatkan peserta didik, dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif (Umam & Ferianto, 2023). Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang dapat berlangsung secara optimal, pada dasarnya belajar dengan menggunakan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan selain itu siswa akan lebih cepat bosan, selain itu setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (Kubo, dkk, 2018)

Mewujudkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, daya dukung dari sekolah maupun peserta didik oleh karena itu guru selain harus merencanakan pembelajaran yang baik juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh siswa (Juhairiah, 2023). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran peserta didik pada materi “Keberagaman: Jenis jenis keragaman budaya Indonesia belum tercapai. Pada indikator, mengidentifikasi jenis jenis keragaman budaya Indonesia dengan indikator “memahami” peserta didik belum dapat menyebutkan 3 jenis keragaman budaya. Dalam indikator “menerapkan” peserta didik belum dapat mengelompokkan gambar atau benda yang mewakili berbagai jenis keragaman budaya.

Akibat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan hanya menggunakan media seadanya menyebabkan rendahnya berpikir kritis siswa (Nurma'ardi, 2023). Indikator rendahnya berpikir kritis pada hal ini yaitu seperti peserta didik sulit mengklasifikasikan informasi yang telah diberikan, peserta didik kesulitan untuk menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, siswa mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yaitu siswa cenderung menerima informasi tanpa mempertanyakan kebenarannya (Zubaidah, 2010). Media seadanya yang dimaksud adalah media berupa buku paket yang digunakan saat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik masih rendah, peserta didik tidak memahami pembelajaran dan peserta didik terbiasa belajar dengan menggunakan media seadanya sehingga peserta didik tidak berkesempatan untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dengan demikian sikap ilmiah peserta didik juga tidak terlatih.

Maka dari itu peneliti akan mengembangkan media *pop-up book 3d (PUBI)* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Bluemel dan Taylor (dalam Aminatul Mubarakah, 2025) mengemukakan beberapa kegunaan media *Pop-Up Book*, diantaranya dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Jackson dan Newberry Taylor (dalam Aminatul Mubarakah, 2025)mengingatkan bahwa berpikir kritis bukan diartikan keras, negatif, atau kasar, namun berpikir kritis lebih pada berpikir dengan hati-hati, konsisten, dan tepat.

Nabhan Labib Musyaffa, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK 3D (PUBI) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembelajaran yang dapat membuat bahwa peserta didik mendapat kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan baik (Sahidin & Prajono, 2022). Guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik yang mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikirnya melalui media yang menarik (Avianty, 2018).

Dalam media pembelajaran *pop-up book 3d* atau disingkat *PUBI* dapat mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran karena saat penggunaan media *pop-up book 3d* peserta didik yang akan terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut. *Pop-up book 3d* akan berisi banyak gambar, anak akan mengklasifikasikan gambar-gambar tersebut berdasarkan kategori tertentu seperti, mengkategorikan jenis-jenis keragaman budaya pada buku peserta didik, pada kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu kelebihan media *pop-up book 3d* dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga peserta didik lebih memahami konsep (Kamal, dkk, 2024). Visualisasi yang menarik dan interaktif membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Konsep yang disajikan dalam bentuk visual 3D cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan penggunaan teks saja. Penggunaan *PUBI* dapat mengubah kegiatan belajar menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan media *POP-UP BOOK 3D (PUBI)* untuk peserta didik fase c di sekolah dasar. Dengan penggunaan media *POP-UP BOOK 3D (PUBI)* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengembangan media *POP-UP BOOK 3D (PUBI)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase c sekolah dasar”. Penelitian ini direncanakan dalam pembelajaran IPS di Fase C kelas 5.

Nabhan Labib Musyaffa, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK 3D (PUBI) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengembangan media *pop-up book 3d* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar?”. Kemudian untuk memperjelas batasan masalah tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah produk awal media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil penilaian ahli media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah produk akhir media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C melalui media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan media pembelajaran *POP-UP BOOK 3D (PUBI)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan produk awal media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil penilaian ahli media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar.

3. Mendeskripsikan produk akhir media pembelajaran “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase C Sekolah Dasar melalui media “*POP-UP BOOK 3D (PUBI)*”

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis bagi peserta didik, guru, serta sekolah tempat dimana penelitian dilaksanakan dengan uraian berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan guru sekolah dasar agar dapat menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi:

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi peserta didik. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran berupa *POP-UP BOOK 3D (PUBI)* berbasis 3D.

b. Guru

Dihasilkannya media pembelajaran *POP-UP BOOK 3D (PUBI)* dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi agar sekolah senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

d. Peneliti

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran *POP-UP BOOK 3D (PUBI)*, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian ini akan dilakukan di SDN Bakakan Pari yang beralamat di Jl. Aster 1 Perum Batujajar Indah, Batujajar Timur, Kec. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2025 sampai dengan Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap diambil dengan pengajuan proposal, konsultasi serta pengolahan data penyusunan skripsi.